

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum bangsa Indonesia memiliki aneka kesenian dari berbagai suku bangsa. Keragaman jenis kesenian tersebut berupa seni sastra, seni tari, seni musik, dan seni rupa. Bertolak dari cabang seni tersebut, cabang seni musik merupakan suatu media yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk yang dibekali cipta, rasa dan karsa oleh Tuhan Yang Maha Esa. Seni merupakan salah satu aspek kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap kehidupan manusia. Begitu banyaknya jenis kesenian maka begitu banyak pula cara yang digunakan untuk mengekspresikan diri. Salah satu contoh kesenian yang berhubungan dengan pembelajaran notasi angka adalah berupa seni suara (paduan suara) yang merupakan proses pembelajaran dan pengembangan kreativitas diri baik terkait dengan segi kognitif, psikomotorik, afeksi maupun sosial.

Musik adalah suatu hasil karya seni dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/ struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Lagu atau komposisi musik merupakan hasil karya seni jika didengarkan dengan menggunakan suara (nyanyian) atau dengan alat-alat musik (instrumental).

Musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, yang bisa dimainkan oleh seorang penyanyi atau sekelompok orang. Sejauh ini kita mengenal dua tata suara dalam dunia musik yakni tata suara tunggal, yang

sering di sebut solo dan tata suara plural yang dapat dikategorikan atas : duet, trio, vokal group, dan paduan suara. Meningkatkan kualitas olah vokal membutuhkan suatu proses belajar. Proses belajar mengajar yang disusun dengan baik dapat membantu tercapainya tujuan belajar dengan mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri anak khususnya vokal. Proses tersebut dapat ditempuh melalui pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu; mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan secara formal yakni pendidikan sekolah seperti SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, sedangkan nonformal yakni pendidikan diluar sekolah yang dapat menunjang perkembangan belajar.

Surya mengatakan “pembelajaran ialah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengamatan individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya” (1981:32). Dalam pendidikan nonformal yang berperan aktif adalah keluarga dan lingkungan. Salah satu contoh

pendidikan nonformal adalah kegiatan paduan suara sekami (serikat kepausan anak-anak misioner).

Paduan suara merupakan salah satu kegiatan kesenian yang memiliki kekhasan tersendiri. Dilihat dari fungsinya, paduan suara bukan saja sebagai kegiatan yang dapat dijadikan sebagai wahana untuk olah vokal secara bersama, tetapi juga menjadi wahana untuk melatih sikap kebersamaan, kekompakan dan disiplin. Lewat kegiatan ini, anak-anak dapat mengembangkan potensinya dalam bernyanyi sekaligus untuk melayani kebutuhan di lingkup Gereja. KUB Maria Ratu Rosari Liliba memiliki anggota paduan suara yaitu anak-anak SEKAMI yang ada di KUB tersebut. Anggota paduan suara SEKAMI KUB Maria Ratu Rosari Liliba biasanya melayani tanggungan koor.

Permasalahannya adalah anggota paduan suara SEKAMI belum bernyanyi dengan baik. Mereka selalu menyanyi dengan nada yang salah sehingga kedengarannya fals, artikulasi kurang jelas diucapkan. Hal di atas menjadi pemicu untuk melakukan pelatihan guna meningkatkan teknik vokal bagi anak SEKAMI KUB Maria Ratu Rosari Liliba.

Berdasarkan hasil observasi penulis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKAL PADA PADUAN SUARA SEKAMI KUB MARIA RATU ROSARI, LILIBA, KUPANG DENGAN LAGU MODEL “DAYUNG DI ARUS” MENGGUNAKAN METODE DRILL.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengambil suatu rumusan masalah yakni: Bagaimana meningkatkan keterampilan Vokal pada

paduan suara SEKAMI KUB Maria Ratu Rosari, Liliba, Kupang dengan lagu model “Dayung Di Arus “ menggunakan metode drill.

C. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui langkah-langkah yang ditempuh dalam meningkatkan keterampilan vokal pada paduan suara SEKAMI KUB Maria Ratu Rosari, Liliba, Kupang dengan lagu model “Dayung Di Arus” menggunakan metode drill.

D. Manfaat penelitian

1. Sebagai referensi bagi generasi muda yang ingin mengadakan penelitian lanjutan.
2. Dengan adanya tulisan ini dapat dijadikan informasi untuk membimbing maupun pendamping SEKAMI KUB Maria Ratu Rosari, Liliba, Kupang.
3. Bagi anak-anak SEKAMI KUB Maria Ratu Rosari, Liliba, Kupang agar bisa bernyanyi dengan baik.

